MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR DAN MEWARNA PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA DESA PLANDIREJO KECAMATAN BAKUNG KABUPATEN BLITAR TAHUN 2014/2015

ARTIKEL PENELITIAN

Disusun Oleh :

YAMININGSIH
NPM : 11.1.01.11.0466

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

LEMBAR PESETUJUAN

SKRIPSI

ATAS NAMA :

YAMININGSIH
NPM : 11.1.01.11.0466

DENGAN JUDUL :

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR DAN MEWARNA PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA DESA PLANDIREJO KECAMATAN BAKUNG KABUPATEN BLITAR TAHUN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program StudiPG-PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 10 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
ISFAUZI HADI NUGROHO, M.Psi	**HANGGARA BUDI UTOMO, M.Pd, M.Psi**
NIDN 0701038803	NIDN 0720058503

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

ATAS NAMA :

YAMININGSIH
NPM : 11.1.01.11.0466

DENGAN JUDUL :

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR DAN MEWARNA PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA DESA PLANDIREJO KECAMATAN BAKUNG KABUPATEN BLITAR TAHUN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi PG-PAUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal :27 Maret 2015

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

PANITIA PENGUJI	TANDA TANGAN
1. Ketua : **Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.**	
2. Penguji I : **Hanggara Budi Utomo,M.Pd.M.Psi.**	
3. Penguji II : **Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi.**	

Mengetahui,
Dekan FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd.
NIDN. 0716046202

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR DAN MEWARNA PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA DESA PLANDIREJO KECAMATAN BAKUNG KABUPATEN BLITAR TAHUN 2014/2015

YAMININGSIH

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Telp. (0354) 771576, 771503 Kediri 64112

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa Guru masih kesulitan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar dan mewarna pada anak kelompok A.Anak belum bisa membedakan macam-macam warna serta kurangnya rasa tanggung jawab terhadap apa yang diperintahkan oleh guru.Media/metode yang digunakan dalam kegiatan menggambar dan mewarna pada anak Kelompok A masih belum memadai. Hal inilah yang menyebabkan kami mengadakan peneltian.

Permasalahan penelitian ini adalah Apakah melalui kegiatan menggambar dan mewarna dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Desa Plandirejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar Tahun 2014/2015?

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian siswa kelompok A TK Dharma Wanita Desa Plandirejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar Tahun 2014/2015. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrument berupa RKH, lembar observasi aktivitas siswa,dokumentasi hasil kegiatan anak.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah Kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar dan mewarna dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan sesuai dari hasil data yang diperoleh dari siklus I mencapai 43,5%, pada siklus II mencapai 78,3%, dan pada siklus III mencapai 95,7%..

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan : (1) Dalam penggunaan kegiatan menggambar dan mewarna dalam pembelajaran diperlukan guru sebagai motivator, kreatif dalam mendesain kegiatan motorik halus sehingga mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak (2) Perencanaan yang matang akan berdampak pada kesuksesan dalam pembelajaran, membuat anak-anak senang dan meningkatkan sumber daya manusia sebagai tinjauan utama guru. (3) Penyajian media menggambar dan mewarna yang menarik dapat memotivasi siswa dan dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Kata kunci : motorik halus, menggambar, mewarna

I. PENDAHULUAN

Seni merupakan salah satu kompetensi yang dicapai oleh anak dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan kognitif, fisik motorik, bahasa, dan seni serta pembiasaan.

Pembelajaran merupakan bentuk dari penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan suatu kegiatan. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di lingkungan sekolah dan luar sekolah dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk semua peserta didik. Kegiatan pembelajaran sebagai suatu proses harus berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran.

Tetapi kenyataannya anak kelompok A TK Dharma Wanita Plandirejo Kec. Bakung – Kab. Blitar, anak tidak mampu untuk menggambar dengan baik. Untuk itu, kita perlu menyiapkan anak-anak agar siap untuk belajar dengan baik, tekun, dan benar. Berkaitan dengan hal tersebut, anak pada kelompok A perlu disiapkan untuk belajar menggambar, yang mana salah satu indikator di Kemampuan Dasar Seni pada kurikulum KTSP tentang standar kompetensi untuk TK adalah: menggambar dengan berbagai media, misal kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, dan bahan-bahan alam dengan rapi.

Mencermati indikator tersebut seharusnya anak kelompok A di TK mampu untuk menggambar dengan rapi. Namun dalam kenyataannya di TK Dharma Wanita Plandirejo Kec. Bakung – Kab. Blitar pada Tahun 2014/2015 , setelah peneliti amati dari portofolio dan rangkuman penilaian yang dikumpulkan. Hasil nilai dari indikator untuk menggambar dengan masih belum maksimal. Masih kurangnya indikator untuk menggambar disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: (1) guru kurang kreatif dalam menyampaikan mata pelajaran; (2) guru kurang bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia; (3) media belajar hanya papan tulis; (4) metode yang digunakan hanya ceramah; (5) orang tua kurang membantu dalam memotivasi belajar anak.

Berdasarkan beberapa penyebab tersebut, maka peneliti bersama guru kelompok A berupaya untuk melakukan perbaikan pembelajaran agar standar kompetensi dapat tercapai dan berhasil dengan baik. Perbaikan pembelajaran dibuat dalam bentuk penelitian tindakan

kelas. Untuk meningkatkan kemampuan menggambar ini, maka diusulkan melalui pembelajaran menggambar dan mewarna. Harapan yang diinginkan adalah dengan menggambar dan mewarna dapat meningkat lebih baik dan media yang diusulkan adalah . Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas, maka dalam penelitian ini memilih judul "Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar dan Mewarna Pada Anak Kelompok A TK Dharma Wanita Desa Plandirejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar Tahun 2014/2015.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

a. **Pengertian Fisik Motorik Halus**

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon dan spidol, serta melipat.

Dalam bahasa Indonesia kata "*motor*" dan "*movement*" diterjemahkan sebagai gerak atau gerakan tanpa mengandung perbedaan di dalamnya. Sesungguhnya pengertian kedua kata ini berbeda. "*Movement*" adalah gerak yang bersifat eksternal atau dari luar dan mudah diamati, sedangkan "motor" adalah gerak yang bersifat internal atau dari dalam, konstan dan sukar diamati..

b. Perkembangan Kemampuan Fisik Motorik Pada Anak Usia Dini

1) Sejumlah kemampuan persepsi motorik yang akan dikembangkan termasuk di dalamnya koordinasi mata-tangan atau kaki-tangan (*eye-hand eye-foot coordination*) seperti menggambar, menulis, memanipulasi obyek, *visual track*, melempar, menangkap, dan menendang.

2) Kemampuan gerakan motorik (*locomotor skill*) seperti menggerakkan tubuh melalui ruang, berjalan, melompat, berbaris, berlari, meloncat, berlari cepat, berguling, merangkak, bergerak dengan pelan.

3) Keterampilan gerak statis (*non locomotor skill*) seperti diam di tempat,bergiliran, berputar, menjangkau, bergoyang, berjongkok, duduk, dan berdiri;

4) Manejemen atau pengendalian tubuh (*body management and control*) seperti kesadaran tubuh, kesadaran ruang, ritme, keseimbangan dan kemampuan untuk memulai, berhenti dan mengubah arah.

5) Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Anak

c. Tingkatan dalam Belajar Gerak Fisik Motorik Pada Anak Usia Dini

Menurut Gallahue (1998 : 13) berpendapat terdapat 5 tingkatan dalam belajar gerak pada anak usia dini yaitu; tingkat penjelajahan (*exploration*), tingkat penemuan (*discovery*), tingkat gabungan (*coor-dination*), tingkat pemilihan (*selection*), tingkat penghalusan (*refine*).

d. Tujuan Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Pada Anak Usia Dini

Fungsi pengembangan fisik/motorik di TK adalah sebagai berikut:

1) Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan
2) Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, rohani, dan kesehatan anak
3) Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak
4) Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berfikir anak
5) Meningkatkan perkembangan emosional anak

f. Strategi Pengembangan Fisik Motorik Halus

Pengembangan motorik halus dapat dilakukan melalui pengembangan kemampuan dasar yang lain, seperti kemampuan kognitif (misalnya, bermain puzzle), kemampuan untuk menolong diri sendiri (mandiri), kemampuan bahasa (khususnya pramenulis), dan kemampuan seni. Hal ini sesuai dengan pendapat Neo-Piaget, bahwa proses berpikir anak untuk memperoleh konsep melibatkan beberapa area otak. Biasanya pada usia 4 s.d. 10 tahun melibatkan tiga area otak. Sebagai contoh, ketika anak menghitung balok, anak akan membilang (pengembangan kognitif) balok tersebut, mengucapkan urutan bilangan, misalnya satu, dua, tiga, empat, ... (pengembangan kognitif dan bahasa), serta memegang, memindahkan dan menyusun balok (pengembangan motorik halus). Dalam pembelajaran dapat digunakan metode the whole brain learning (pembelajaran otak seutuhnya) karena belahan otak kanan dan kiri mempunyai fungsi atau kemampuan yang berbeda atau spesialisasi hemisfer/hemispheric specialization (W.R Sperry et.al. dalam Sidiarto & Lily, 2008 : 21). Belahan otak kanan mempunyai sifat menyatukan (unity) dan belahan otak kiri mempunyai sifat memisahkan (disunity)

Bowling merupakan cabang olahraga yang dimainkan dengan menggelindingkan bola khusus untuk menjatuhkan sejumlah gada/pin yang berderet yang kemudian dapat tertata. Bola bowling memiliki lubang – lubang jari yang berfungsi untuk memegangi bola. Pemain yang terbaik adalah pemain yang dapat menjatuhkan semua gada disetiap kali ia menggelindingkan bola.

e. Manfaat Permainan

1) Membangun kreativitas diri
2) Menyingkirkan “keseriusan” yang menghambat proses belajar
3) Menghilangkan stess dalam lingkungan belajar
4) Meraih makna belajar melalui pengalaman
5) Menfokuskan anak sebagai subjek belajar

2.2 Kajian Tentang Menggambar Dan Mewarnai

a. Pengertian menggambar dan mewarnai

Menggambar adalah kegiatan-kegiatan membentuk imaji, dengan menggunakan banyak pilihan teknik dan alat. Bisa pula berarti membuat tanda-tanda tertentu diatas permukaan dengan mengolah

goresan dari alat gambar serta merupakan bentuk gambaran yang berupa coretan kreatif yang keluar dari lubuk hati anak itu sendiri dan tidak ada unsur paksaan. (Eddi Sukaryono dkk, 2009:36)

Menggambar merupakan pengembangan kemampuan anak dalam menggunakan bahan berwarna, seperti: krayon, pentel, pensil warna. Kemampuan menggores selanjutnya yang terintegrasi dengan daya kreatif, imajinasi, dan ekspresi berupa kegiatan menggambar. Pendekatan menggambar adalah sebagai pengembangan daya kreatif dan sekaligus ekspresi. Hal ini sering dilakukan anak yang berbakat dan berminat. (Conny Semiawan (2005:31) dalam Imam Effendi, 2004:9).

b. Tahap Kemampuan menggambar dan mewarnai

Menurut penelitian "Sully" dan "Kersehen Steiner" dalam Imam Effendi (2004:7), ada beberapa tahap menggambar dan mewarnai bagi anak melalui beberapa periode, antara lain:

1) Periode menggores: sampai umur 3 tahun anak menggores sesuatu, tetapi pada tahap permulaan tidak ada maksud tertentu, kemudian ia sesuatu dengan goresan. Sebuah garis melengkung umpamanya sudah cukup untuk kan tali, ular, dan bendera.
2) Periode skema (bagan) untuk usia 3-4 tahun, anak kan sesuatu dengan bentuk/skema, merupakan imajinasinya/ berdasar kan obyek yang ia pandang.
3) Periode bentuk garis untuk usia 7-9 tahun, anak sudah dapat menempatkan bentuk garis menjadi bentuk – bentuk benda.
4) Periode silhvet (gambar bayangan) untuk usia 9-10 tahun. Gambar tidak lagi dibatasi oleh bentuk dan garis tetapi dapat berisi bayangan dan gambar tiga dimensi.
5) Periode perspektif pada usia 10-14 tahun, dimana anak sudah mengerti akan syarat-syarat perspektif. Karena dalam pikirannya sudah merasakan perlunya tingkat perbandingan proporsi yang benar

c. Klasifikasi Usia Menggambar Dan Mewarnai Anak Usia Dini

Menurut "Sir Syril Burt" dalam Imam Effendi (2004:7) gambaran/ mewarnai berdasarkan perkembangan usia adalah sebagai berikut:

1) Pada usia 2-5 tahun disebut sebagai usia scribble atau juga cakar ayam.
2) Pada usia 4 tahun disebut sebagai periode garis
3) Pada usia 5-6 tahun disebut sebagai periode deskriptif simbolisme.
4) Pada usia 7-8 tahun disebut sebagai periode deskriptif realisme.
5) Pada usia 9-10 tahun disebut sebagai periode visual realisme.
6) Pada usia 11-14 tahun disebut sebagai periode represif.

Sedangkan "Victor Lowenfeld" dalam Imam Effendi (2004:8) membagi menjadi beberapa klasifikasi usia, yaitu sebagai berikut:

1) Tingkat merancang pada usia 2-4 tahun.
2) Tingkat prabagan pada usia 4-7 tahun.
3) Tingkat bagan pada usia 7-9 tahun.
4) Tingkat menjelang realisme pada anak berusia 9-11 tahun

d. Tahap Perkembangan menggambar dan mewarnai

Dalam kemajuannya seorang anak pada umumnya mengalami 4 taraf perkembangan, yaitu sebagai berikut:

1. Taraf menggores, yaitu berbentuk coretan garis-garis tanpa maksud tertentu dan anak pun tidak mengerti apa yang dibuatnya.
2. Taraf penyempurnaan, yaitu apa yang dilukis sedikit berorientasi pada benda-benda yang ada disekitarnya atau apa yang dilukis berdasarkan pengamatan terhadap lingkungannya.
3. Taraf penalaran, yaitu ketika anak menggores-gores ia menemukan pengertian-pengertian tentang apa yang ia buat, lalu meneruskan mewarnai yang setengah atau yang setengah dibuat itu menurut maksud yang tiba-tiba muncul waktu ia bekerja. Disini sudah mulai timbul nilai-nilai estetikanya.
4. Taraf logis, dimana si anak sudah dapat menetapkan apa yang akan dibuat. Ia sudah dapat menemukan konsep awal tentang karya cipta. Dorongan ingin mencipta sudah bisa dianggap merupakan suatu kegemaran

2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Retno Ika Wati (2013) yang berjudulPeningkatan kemampuan motorik halus mewarnai gambar melalui metode demonstrasi pada Kelompok A di TK Tunas Harapan Swarubuluroto Karangrejo Kecamatan Garum Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2014/2013. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus mewarnai gambar.

Penelitian yang dilakukan oleh Istikaromah (2013) yang berjudul upaya meningkatkan motorik halus melalui kegiatan seni mewarnai gambar Pada Kelompok A TK Al-Hidayah Mangunan Udanawu Blitar Tahun Pelajaran 2014/2013. Dalam Penelitian itu disebutkan bahwa melalui kegiatan seni mewarnai gambar dapat meningkatkan motorik halus.

Penelitian yang dilakukan oleh Munasih (2013) yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Media KertasDi Tk Pertiwi 17 Pedurungan Lor, Semarang Tahun Ajaran 2014/2013

2.4 Kerangka Berfikir

Pengembangan seni pada anak usia dini menekankan pada bagaimana anak – anak melakukan sesuatu dengan motorik

halusnya dalam menghasilkan berbagai aktifitas yang kreatif. Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi antara mata, tangan dan otot-otot kecil pada jari-jari pergelangan tangan, lengan digunakan aktifitas seni, seperti menggunting, , menggambar dan mewarnai gambar.

Sebagai pendidik kita harus memahami bahwa kemampuan motorik halus setiap anak berbeda di setiap tingkatan usia. Oleh sebab itu, kita perlu menyediakan latihan motorik halus yang memadai dan memfasilitasinya dengan alat-alat yang benar sesuai dengan usia anak.

Gerakan motorik halus mempunyai peranan penting dalam peningkatan seni motorik halus yang hanya malibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan otot-otot kecil. Oleh karena itu, gerakan motorik harus tidak membutuhkan tenaga tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti. Mewarnai adalah kegiatan menggores, menorehkan ke dalam gambaran sehingga menjadikan gambar lebih indah dan menarik. Kegiatan dan mewarnai gambar dapat melatih motorik halus anak.

Menurut "Drs. Imam Effendie" (2004:10), bahwa dalam sejarah manusia seni /menggambar muncul lebih dahulu meskipun masih berbentuk sederhana, dan sampai kini memang merupakan hobi yang menarik. Bahan-bahan untuk juga telah tersedia, baik yang bersifat kering (pensil), setengah basah (krayon), basah (cat air, cat poster, cat minyak, sumbo, wenter). Untuk memiliki kegemaran menggambar/mewarnai, pertama-tama hendak nya melatih gerakan tangan untuk membuat garis-garis, baik garis lurus, garis lengkung, dan garis patah berulang kali. Dengan gerakan ini dapat dihasilkan beberapa bentuk, mulai dari ketidak teraturan sampai pada bentuk yang teratur

III. METODE PENELITIAN

a. Subyek dan Setting Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TK Dharma Wanita Plandirejo Kec.Bakung Kab.Blitar yang berjumlah 23 anak yang terdiri anak 13 laki-laki dan 10 anak perempuan.

Tempat penelitian dilaksanakan ditempat tugas penelitian yaitu TK Dharma Wanita Plandirejo Kecamatan Bakung, Kab. Blitar Tahan Pelajaran 2014/2015.

b. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas kolaboratif. Model kolaboratif digunakan karena dalam penelitian ini diperlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan :

1) Penyusunan Rencana Tindakan
2) Pelaksanaan Tindakan
3) Observasi atau Pengamatan
4) Refleksi

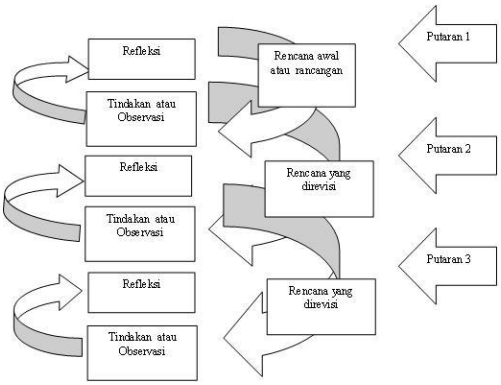

Bagan 3.1

Model Siklus Kemmis dan Mc Taggart

(dalam Arikunto, 2002: 83)

Siklus I, Siklus II, Siklus III

1. Perencanaan
   a. Peneliti menyiapkan rencana pembelajaran
   b. Mempersiapkan bahan dan alat
   c. Mempersiapkan materi
2. Pelaksanaan Tindakan
   a. Peneliti memberikan tugas kepada anak
   b. Peneliti memberikan kesempatan anak untuk belajar
3. Observasi dan pengamatan

   Pengamatan dilakukan untuk mencari kesulitan anak pada saat kegiatan menggambar dan mewarna
4. Refleksi

   Dari hasil pengamatan diadakan refleksi. Hal ini akan berlanjut terus dan selalu diakhiri dengan evaluasi sejauh mana keberhasilan dalam proses strategi pengamatan dan keberhasilan dalam materi pembelajaran.

c. Instrumen Pengumpulan data

1. Instrumen penelitian yang digunakan

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan yang diperlukan oleh peneliti.

Sedangkan untuk memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran dikelas menggunakan format lembar observasi peserta didik sebagai berikut :

Tabel 3.1 Lembar Observasi Peserta didik

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Hasil pengamatan			
		Kurang	Cukup Baik	Baik	Baik Sekali
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
1.	Keberanian				
2.	Kerapian				
3.	Ketelatenan				
4.	Estetika/Keindahan				

2. Model dari setiap instrument

a. Rencana pembelajaran

Peneliti menggunakan rencana kegiatan mingguan (RKM) terlebih dahulu yang berbentuk spider weeb (jaring laba-laba) yang kemudian dituangkan dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH)

b. Lembar hasil belajar

Penilaian tersebut berupa format-format penilaian, misalnya : buku bantu penilaian dan rangkuman penilaian.

Berikut ini disajikan tabel analisa data untuk perkembangan kemampuan motorik halus.

Tabel 3.2 Analisis Unjuk Kerja

No	Nama Anak	Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal: 75%	
		★1	★2	★3	★4	Tuntas	Belum tuntas
1.	Adelin Dyah S						
2.	Aprilyandara F						
3.	Alfiano Racha A						
4.	Alfian Supma D						
5.	Alvian Eka P						
6.	Celsy Maura T						
7.	Chelsilia C						
8.	Dava Ega S						
9.	Deswinta Dita S						
10.	Dinda Sabrina						
11.	Fauzan Abdul L						
12.	Ghitsya Naura F						
13.	Khoirunnisa L						
14.	Mey Hidayatul I						
15.	M.Rafi Setyawan						
16.	Pradana Hanif F						
17.	Raffi Eka N						
18.	Rayhan Wahyu P						
19.	Saiful Islam						
20.	Tristan Aldyandra						
21.	Fera Nurfilzah						
22.	Vionasya Rifca						
23.	Yuda Handika						

3. Teknik Skoring

Dalam pembelajaran, peneliti melakukan penilaian sesuai perkembangan anak yang berupa skor indikator berikut ini:

No	Uraian	Keterangan
1	☆	Anak belum mampu dalam menggambar dan mewarna
2	☆☆	Anak mulai dapat menggambar dan mewarna dengan bantuan guru
3	☆☆☆	Anak dapat menggambar dan mewarna tanpa bantuan guru
4	☆☆☆ ☆	Anak dapat menggambar dan mewarna dengan cepat dan lancar tanpa bantuan guru

d. Teknik Analisa Data

1. Prosedur Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penilaian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh.

2. Langkah Proses Refleksi

Hasil kegiatan berhitung yang telah dinilai di evaluasi kembali untuk di analisis untuk mengetahui kegagalan atau keberhasilan yang dialami oleh guru.

3. Kriteria Refleksi

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila kemampuan anak setalah dilakukan tindakan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran selintas setting penelitian

Berdasarkan judul penelitian Meningkatkan Kemampuan Motorik halus Melalui Kegiatan menggambar dan mewarna Pada Anak Kelompok A di TK Dharma Wanita Plandirejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar Tahun 2014/2015. Lembaga ini dipilih karena di TK Dharma Wanita Plandirejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar merupakan tempat bertugas peneliti.

Penelitian yang dilakukan di TK Dharma Wanita Plandirejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar ditujukan pada anak usia 3-4 tahun, jumlahnya 23 anak terdiri dari 13 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Anak dikondisikan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, peneliti telah menyiapkan sarana dan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan menggambar dan mewarna yang disesuaikan dengan tema

pembelajaran, instrumen penelitian juga telah disiapkan

b. Deskripsi temuan penelitian

1. Rencana umum pelaksanaan tindakan

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti bersama kolaborator mempersiapkan media, sarana dan sumber belajar yang dilaksanakan kegiatan menggambar dan mewarna.

2. Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I, siklus II, siklus III

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan langkah-langkah :

1) Peneliti membuat RKH
2) Menyiapkan materi
3) Lembar observasi anak

b. Tahap tindakan pelaksana

1) Peneliti mengkondisikan anak didik
2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran
3) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran
4) Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak
5) Peneliti memberikan tugas pada anak untuk menggambar dan mewarna

c. Tahap pengamatan/observasi

Pada tahap pengamatan atau observasi ini peneliti memberikan tugas kepada anak untuk menggambar dan mewarna dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1
hasil Unjuk Kerja Siklus I

No	Nama Anak	Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal: 75%	
		★1	★2	★3	★4	Tuntas	Belum tuntas
1.	Adelin Dyah S			V		V	
2.	Aprilyandara F		V				V
3.	Alfiano Racha A			V		V	
4.	Alfian Supma D			V		V	
5.	Alvian Eka P			V		V	
6.	Celsy Maura T			V		V	
7.	Chelsilia C			V		V	
8.	Dava Ega S			V		V	
9.	Deswinta Dita S			V		V	
10.	Dinda Sabrina	V					V
11.	Fauzan Abdul L		V				V
12.	Ghitsya Naura F		V				V
13.	Khoirunnisa L		V				V
14.	Mey Hidayatul I		V				V
15.	M.Rafi Setyawan		V				V
16.	Pradana Hanif F		V				V
17.	Raffi Eka N		V				V
18.	Rayhan Wahyu P		V				V
19.	Saiful Islam			V		V	
20.	Tristan Aldyandra		V				V
21.	Fera Nurfilzah		V				V
22.	Vionasya Rifca			V		V	
JUMLAH		**1**	**11**	**10**	**0**	**10**	**12**
PROSENTASE		**4%**	**47,8%**	**43,5%**	**0 %**	**43,5%**	**54,5%**

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan tabel 4.1 dapat ditinjau kemampuan motorik halus anak didik yang memperoleh bintang satu sebanyak 1 anak (4%), bintang dua sebanyak 11 anak (50%) dan yang memperoleh bintang tiga sebanyak 10 anak (45,5%). Selain itu dapat diketahui bahwa dari 22 anak, sebanyak 10 anak (43,5%) dinyatakan tuntas, dan sebanyak 12 anak (54,5%) dinyatakan belum tuntas.

Tabel 4.2
Hasil Unjuk Kerja Siklus II

No	Nama Anak	Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal: 75%	
		★1	★2	★3	★4	Tuntas	Belum tuntas
1.	Adelin Dyah S				V	V	
2.	Aprilyandara F			V		V	
3.	Alfiano Racha A			V		V	
4.	Alfian Supma D			V		V	
5.	Alvian Eka P			V		V	
6.	Celsy Maura T				V	V	
7.	Chelsilia C				V	V	
8.	Dava Ega S			V		V	
9.	Deswinta Dita S	V					V
10.	Dinda Sabrina		V				V
11.	Fauzan Abdul L			V		V	
12.	Ghitsya Naura F		V			V	V
13.	Khoirunnisa L			V		V	
14.	Mey Hidayatul I		V				V
15.	M.Rafi Setyawan			V		V	
16.	Pradana Hanif F			V		V	
17.	Raffi Eka N		V				V
18.	Rayhan Wahyu P			V		V	
19.	Saiful Islam			V		V	
20.	Tristan Aldyandra				V	V	
21.	Fera Nurfilzah			V		V	
22.	Vionasya Rifca			V			
23.	Yuda Handika			V			
JUMLAH		**1**	**4**	**14**	**4**	**18**	**5**
PROSENTASE		**4%**	**17,4%**	**60,9 %**	**17,4%**	**78,3%**	**21,7%**

e. Refleksi Siklus II

Berdasarkan tabel 4.2 dapat ditinjau kemampuan motorik halus anak didik yang memperoleh bintang satu sebanyak 1 anak (4%), bintang dua sebanyak 4 anak (17,4%), yang memperoleh bintang tiga sebanyak 14 anak (60,9%), dan yang memperoleh bintang empat sebanyak 4 anak (17,4%). Selain itu dapat diketahui bahwa dari 23 anak, sebanyak 18 anak (78,3%) dinyatakan tuntas, dan sebanyak 5 anak (21,7%) dinyatakan belum tuntas

Tabel 4.3

Hasil Unjuk Kerja Siklus III

No	Nama Anak	Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal: 75%	
		★1	★2	★3	★4	Tuntas	Belum tuntas
1.	Adelin Dyah S			V			V
2.	Aprilyandara F			V		V	
3.	Alfiano Racha A				V	V	
4.	Alfian Supma D			V		V	
5.	Alvian Eka P			V		V	
6.	Celsy Maura T			V		V	
7.	Chelsilia C				V	V	
8.	Dava Ega S				V	V	
9.	Deswinta Dita S				V	V	
10.	Dinda Sabrina				V	V	
11.	Fauzan Abdul L				V	V	
12.	Ghitsya Naura F				V	V	
13.	Khoirunnisa L		V				V
14.	Mey Hidayatul I			V		V	
15.	M.Rafi Setyawan				V	V	
16.	Pradana Hanif F			V		V	
17.	Raffi Eka N				V	V	
18.	Rayhan Wahyu P			V		V	
19.	Saiful Islam				V	V	
20.	Tristan Aldyandra			V		V	
21.	Fera Nurfilzah			V		V	
22.	Vionasya Rifca			V		V	
23.	Yuda Handika			V		V	
JUMLAH		0	1	12	10	22	1
PROSENTASE		0%	4,3%	52,2%	43,5%	95,7%	4,3%

f. Refleksi Siklus III

Berdasarkan tabel 4.3 dapat ditinjau kemampuan motorik halus anak didik yang memperoleh bintang dua sebanyak 1 anak (4,3%), yang memperoleh bintang tiga sebanyak 12 anak (52,2%), dan yang memperoleh bintang empat sebanyak 10 anak (43,5%). Selain itu dapat diketahui bahwa dari 23 anak, sebanyak 22 anak (95,7%) dinyatakan tuntas, dan sebanyak 1 anak (4,3%) dinyatakan belum tuntas.

c. Pembahasan & pengambilan simpulan

1. Siklus I

Pembelajaran yang dilakukan sudah menunjukkan daya serap pada siklus I sudah baik.

2. Siklus II

Pembelajaran yang dilakukan sudah menunjukkan daya serap pada siklus II sudah menjadi lebih baik (meningkat).

3. Siklus III

Keadaan belajar pada siklus III secara umum siswa dapat memahami materi pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh mengalami peningkatan.

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi pembelajaran dengan menerapkan bahwa melalui kegiatan menggambar dan mewarna dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Plandirejo Tahun 2014/2015.

d. Kendala dan keterbatasan

- Pengalaman dalam melakukan penelitian masih sangat terbatas karena baru pertama kali melakukan penelitian tindakan kelas.

V. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menggambar dan mewarna dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok A di TK Dharma Wanita Plandirejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

b. Saran

1. Guru TK

Bagi guru TK diharapkan penggunaan kegiatan menggambar dan mewarna dalam pembelajaran diperlukan guru sebagai motivator, kreatif dalam mendesain kegiatan motorik halus sehingga mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

2. Anak TK

Kemampuan motorik halus ini diharapkan membuat anak-anak senang dan meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

3. Teman Sejawat

Melalui kegiatan menggambar dan mewarna yang menarik dapat memotivasi guru guru yang lain sehingga tercapai tujuan pembelajaran terutama kegiatan menggambar dan mewarna.

4. Sekolah

Diharapkan sekolah/lembaga pendidikan mempunyai masalah dengan kemampuan motorik halus mampu menjadikan salah satu refrensi atau masukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

5. Peneliti Selanjutnya

Kami berharap peneliti / pembaca bisa melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang penggunaan kegiatan menggambar dan mewarna agar didapat hasil yang lebih pasti mengenai tingkat keefektifan penggunaan kegiatan menggambar dan mewarna

DAFTAR PUSTAKA

1) Bailey, KD. 1982. *Methods of Social Research*. New York: The Free Press.
2) Departemen Pendidikan Nasional 2007. *Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional*
3) Effendie, Imam. 2004. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa*. Surabaya : CV. Sindoro.
4) Gallahue, D. L. 1998. *Motor development : A descriptie and analytic perspective. In R.J. Krebs, F. Copetti, & T.S. Beltrame (Eds), Discutindo desenolvimento infantile (pp.65-90).* Santa Maria, Brasil: Sociedade Inernacional Para Estudoes Da Crianca (SIEC).
5) Gronlund, N.E. & Linn, R.L. 1990. *Measurement and evaluation in teaching*. NewYork: Macmillan Publishing.
6) IGAK Wardani, Kuswaya Wihardit. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
7) Ika Wati, Retno. 2013. *Peningkatan kemampuan motorik halus mewarnai gambar melalui metode demonstrasi pada Kelompok A di TK Tunas Harapan Swarubuluroto Karangrejo Kecamatan Garum Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2014/2013*. Skripsi. Tidak diterbitkan.
8) Istikaromah. 2013. *Upaya meningkatkan motorik halus melalui kegiatan seni mewarnai gambar Pada Kelompok A TK Al-Hidayah Mangunan Udanawu Blitar Tahun Pelajaran 2014/2013*. Skripsi. Tidak diterbitkan.
9) Kusumoputro, Sidiarto, Lily Djokosetio. 2008. Belajar dan Pola Pikir Berbasis Mekanisme Otak (*Whole-Brain Thinking*). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
10) Munasih. 2013. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Media KertasDi Tk Pertiwi 17 Pedurungan Lor, Semarang Tahun Ajaran 2014/2013*. Skripsi. Tidak diterbitkan.
11) Sukaryono, Edi. 2009. *Seni Rupa*. Surakarta : Widya Duta.